

## ***Peran Komunitas Think Survive Pada Perempuan Penyintas Kanker Serviks Di Kota Makassar***

**Yunita Irma Sari Rumatoras<sup>1</sup>, Idham Irwansyah Idrus<sup>2</sup>, Mauliadi Ramli<sup>3</sup>,**

<sup>1</sup>Sosiologi/Universitas Negeri Makassar  
Email: [yunitairmasari.r@gmail.com](mailto:yunitairmasari.r@gmail.com)

<sup>2</sup>Dosen Sosiologi/Universitas Negeri Makassar  
Email: [idham.irwansyah@unm.ac.id](mailto:idham.irwansyah@unm.ac.id)

<sup>3</sup>Dosen Sosiologi/Universitas Negeri Makassar  
Email: [mauliadiramli@unm.ac.id](mailto:mauliadiramli@unm.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran komunitas *Think Survive* dalam mendorong perempuan penyintas kanker serviks di kota Makassar tetap melakukan upaya kesehatan dan perempuan penyintas kanker serviks dalam komunitas *Think Survive* di kota Makassar menghadapi persepsi masyarakat terhadap pengobatan medis. Penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Peran komunitas *Think Survive* dalam mendorong perempuan penyintas kanker serviks di kota Makassar tetap melakukan upaya kesehatan yaitu (a) Peran sosial, tidak dijalankan untuk kunjungan Rumah Singgah dan kunjungan pasien di rumah sakit (b) Peran medis, pengawasan informasi dan edukasi mengenai medis oleh dokter, (c) Peran edukatif, memberikan edukasi melalui seminar Zoom dan pesan *WhatsApp*, (d) Peran ekonomi, memberikan bantuan dana dan tempat tinggal sementara Rumah Singgah, (e) Peran advokatif, memberikan penjelasan dan pendampingan terhadap kebijakan rumah sakit, (f) Proses pemberdayaan masyarakat pada penyintas kanker serviks dilakukan tanpa memaksa. (2) Perempuan penyintas kanker serviks dalam komunitas *Think Survive* di kota Makassar menghadapi persepsi masyarakat terhadap pengobatan medis yaitu (a) Penyintas kanker serviks melalui masa sulit selama pengobatan medis dengan bantuan peran-peran komunitas *Think Survive*. (b) Penyintas kanker serviks mendapatkan manfaat dari peran komunitas *Think Survive* mereka dapat melalui masa sulit pengobatan medis.

**Kata kunci:** penyintas kanker serviks, komunitas *Think Survive*, pemberdayaan masyarakat

### **ABSTRACT**

*This study aims to determine the Think Survive community in Makassar city encourages cervical cancer survivors to maintain their commitment to good health and survivors*

*deal with the public's opinions of medical care. (1) The Think Survive community's role in encouraging cervical cancer survivors in Makassar to maintain their health efforts, specifically (a) The social role, which excludes visits to shelters and hospital visits (b) The medical role, which supervises medical information and education provided by doctors, (b) Educational role, imparting knowledge via WhatsApp messaging and Zoom seminars, (d) Economic contribution through offering cash support and transient housing, (e) Acting as an advocate, explaining hospital policies and offering support, (f) The process of empowering the community of cervical cancer survivors is done voluntarily. (2) In the Think Survive community in Makassar City, women cervical cancer survivors deal with societal perceptions of medical care, including (a) Cervical cancer survivors go through challenging periods during medical treatment with the support of the Think Survive community's responsibilities. (a) The Think Survive group helps cervical cancer survivors get through challenging periods of medical treatment.*

**Keywords:** *cervical cancer survivors, Think Survive community, community empowerment*

## **1. PENDAHULUAN**

Pada tahun 2020, Indonesia tercatat oleh GLOBOCAN telah memiliki jumlah kasus kanker mencapai 396.914 dengan angka kematian yaitu 234.511. Dalam data juga terdapat 3 (tiga) jenis kanker dengan angka kasus tertinggi di Indonesia adalah sebagai berikut: pertama yaitu kanker payudara mencapai 65.858 kasus dengan angka kematian 22.430, ke-dua yaitu kanker serviks mencapai 36.633 kasus dengan angka kematian 21.003, dan yang ke-tiga yaitu kanker paru-paru mencapai 34.783 kasus dengan angka kematian 30.843.

*Think Survive* merupakan komunitas yang gagasan serta inisiasinya dimulai oleh Nita Nursepty dan juga sebagai wadah sosial untuk para penyintas kanker. *Think Survive* menjadi salah satu komunitas yang telah memberi dukungan untuk perempuan kanker. Pada 9 Oktober 2015, komunitas *Think Survive* diperkenalkan ke publik di Trans Studio Mall Makassar. *Think Survive* memiliki visi yaitu perempuan memiliki perhatian pada persoalan kanker, perempuan kanker secara moral dan material sesuai dengan kemampuannya, perempuan memberikan motivasi dan semangat serta mencari solusi dalam upaya pengobatan maupun peningkatan kualitas kanker. Sedangkan misi dari komunitas *Think Survive* yaitu meningkatkan kepedulian dan kesadaran, perempuan dalam penanggulangan kanker melalui penyediaan layanan promotif, preventif, supportif, dan advokatif. Berdasarkan data awal dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, komunitas *Think Survive* memiliki  $\pm$  300 anggota yang diantaranya termasuk penyintas kanker serviks.

Observasi awal peneliti, kegiatan-kegiatan komunitas *Think Survive* kurang maksimal dan kegiatan untuk pertemuan secara langsung yang sebelumnya sering

diadakan telah ditiadakan selama pandemi Covid-19. Interaksi secara langsung antar anggota, penyintas kanker, dan pihak terkait lainnya terhambat sehingga komunitas *Think Survive* mengalami berbagai kendala dalam menjalankan berbagai perannya sebagai komunitas yang memberikan dukungan untuk perempuan kanker. Peran yang dimiliki komunitas *Think Survive* dimaksud yaitu merupakan peran sosial, peran medis, peran edukatif, peran ekonomi, dan peran advokatif.

Penyintas kanker serviks di komunitas *Think Survive* menghadapi permasalahan dengan jenis kegiatan yang menjadi lebih terbatas. Adanya keterbatasan kegiatan dapat menghambat komunitas *Think Survive* dalam menjalankan peran-perannya. Jika peran sosial, peran medis, peran edukatif, peran ekonomi, dan peran advokatif terjadi hambatan atau tidak maksimal maka penyintas kanker serviks akan merasakan kesulitan pada masa-masa menghadapi pengobatan medis serta menghadapi persepsi negatif masyarakat terhadap pengobatan medis.

Teori organisasi oleh Lubis dan Husaini (1987) melihat adanya kumpulan-kumpulan ilmu pengetahuan yang membahas mengenai mekanisme dua individu atau lebih secara teratur sesuai sistem sehingga mencapai tujuan yang ditentukan terlebih dahulu. Di dalam komunitas *Think Survive* dilakukan kerjasama antar pihak pimpinan, pengurus, dan anggotanya. Kerjasama dilakukan selama sebelum dan saat terjadi pandemi Covid-19. Hal ini dilakukan agar komunitas *Think Survive* dapat mencapai tujuan mereka sebagai komunitas yang mendukung para penyintas kanker.

Perubahan situasi dari sebelum dan saat terjadi pandemi Covid-19 telah menyebabkan kurangnya kerjasama antar bagian-bagian yang ada di dalam komunitas *Think Survive*. Selama pandemi Covid-19, kegiatan komunitas *Think Survive* diberhentikan terutama pertemuan secara langsung. Pentingnya diadakan kegiatan pertemuan langsung ini yaitu dapat meningkatkan motivasi dan semangat para pengurus dan anggota yang merupakan penyintas kanker serviks di komunitas *Think Survive*.

Masyarakat baru melakukan upaya kesehatan ketika tahap sakit yang dirasakan sudah berada dalam kondisi yang parah atau sudah tidak bisa diatasi dengan hanya beristirahat atau meminum obat tradisional. Saat individu melakukan upaya kesehatan dengan datang ke rumah sakit namun kondisi sudah dalam keadaan yang parah, maka petugas kesehatan atau dokter akan mengalami kesulitan untuk melakukan tindak pengobatan dikarenakan upaya kesehatan tidak dilakukan lebih awal.

Penyintas kanker serviks di komunitas *Think Survive* mengalami kondisi kurangnya pengetahuan mengenai kanker serviks sehingga pada awal saat dinyatakan positif kanker serviks masih banyak yang tidak langsung melakukan pengobatan medis di rumah sakit. Terdapat juga adanya persepsi negatif masyarakat terhadap pengobatan medis sehingga mereka takut untuk melakukan pengobatan medis. Kondisi yang memburuk membuat kanker serviks menyerang organ tubuh lainnya hingga akan berada pada stadium tingkat yang tinggi. Penanganan kanker serviks sesuai medis

harus dilakukan secepat mungkin tanpa ditunda akibat dari memilih pengobatan alternatif/tradisional lainnya terlebih dahulu.

Krianto T (2005) dalam proses pemberdayaan masyarakat terdapat 3 syarat yaitu; a.) Kesadaran, kejelasan, dan pengetahuan mengenai apa yang nantinya dilakukan. b.) Terdapat adanya pemahaman mengenai keinginan dari pihak-pihak bersangkutan dan masyarakat mengenai berbagai hal yaitu apa, dimana, dan kesiapan yang nantinya akan diberdayakan. c.) Perlu adanya kemauan dan keterampilan dari target/klien yang menjadi sasaran.

Proses pemberdayaan pada peran-peran komunitas *Think Survive*: a.) Proses peran dalam meningkatkan upaya kesehatan pada kesadaran, kejelasan, dan pengetahuan apa yang nantinya dilakukan para penyintas kanker serviks. b.) Proses peran memberikan pemahaman mengenai apa yang diinginkan penyintas kanker serviks dan pihak yang bersangkutan dalam melakukan upaya kesehatan. c.) Proses peran penyintas kanker serviks memiliki kemauan dan melakukan keterampilan pada upaya kesehatan.

Menurut Homans (1974), jika di masa lalu terdapat adanya dorongan tertentu pada seseorang untuk melakukan tindakan hingga orang tersebut memperoleh sesuatu, maka semakin besar kemungkinan pada masa kini orang lain terdorong melakukan hal yang sama. Peran-peran komunitas *Think Survive* mengalami hambatan yaitu pada keterbatasan dalam membuat kegiatan untuk meningkatkan motivasi dan semangat para penyintas kanker serviks selama masa pandemi Covid-19 serta kedepannya. Peran-peran komunitas *Think Survive* kurang maksimal dijalankan membuat para anggota penyintas kanker serviks nya memperoleh manfaat berada di komunitas *Think Survive* tidak begitu banyak dibandingkan sebelum pandemi Covid-19.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif menurut Denzin dan Lincoln (1987), menjelaskan fenomena di komunitas *Think Survive* dan disangkutkan dengan berbagai metode yang ada, serta memanfaatkan hasil yang didapatkan dari wawancara, pengamatan lapangan, dan dokumen yang diperoleh di komunitas *Think Survive*. Lokasi penelitian yaitu komunitas *Think Survive* di kota Makassar. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengidentifikasi bagaimana peran komunitas *Think Survive* dalam mendorong perempuan penyintas kanker serviks di kota Makassar tetap melakukan upaya kesehatan dan mengidentifikasi bagaimana perempuan penyintas kanker serviks dalam komunitas *Think Survive* di kota Makassar menghadapi persepsi masyarakat terhadap pengobatan medis.

Penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pertimbangan bahwa orang tersebut paling mengetahui informasi apa yang peneliti butuhkan. Hasilnya informan yang diperoleh sebanyak 5 orang yang terdiri dari kriteria sebagai

ketua umum, 2 pengurus aktif, dan 2 anggota penyintas kanker serviks di komunitas *Think Survive*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

*Think Survive* merupakan komunitas yang secara resmi terbentuk pada 9 Oktober 2015. Dikukuhkan secara resmi menjadi Yayasan Bakti Peduli Perempuan Kanker (YBPPK) pada 18 Januari 2016 sesuai dari Keputusan Menteri Hukum & Hak Asasi Manusia RI No. AHU 002783.AH.01.04. Sekretariat kegiatan yang berpusat di kota Makassar dengan cakupan wilayah di provinsi Sulawesi Selatan.

#### **3.1 Peran Komunitas *Think Survive* dalam Mendorong Perempuan Penyintas Kanker Serviks di Kota Makassar Tetap Melakukan Upaya Kesehatan**

Komunitas *Think Survive* memiliki berbagai peran di antaranya yaitu peran sosial, peran medis, peran edukatif, peran ekonomi, dan peran advokatif serta proses pemberdayaan yang dapat diperoleh para anggotanya yang merupakan penyintas kanker serviks dan kanker lainnya.

##### **3.1.1 Peran Sosial**

Peran sosial yang dilakukan oleh komunitas *Think Survive* berada di kegiatan pertemuan secara langsung. Kegiatan tersebut yaitu kunjungan sosial di Rumah Singgah dan rumah sakit yang ada di kota Makassar tidak diperbolehkan demi menjaga kesehatan para penyintas kanker.

*“Jadi agak masalah sama pasien karena mereka rasa mudah stress. Biasanya ada *Think Survive* buat jenguk sekaligus ngobrol dan sebagainya.” (Wawancara dengan Nasiva Zoubair, 22 September 2022.)*

Menurut Nasiva Zoubair ketua umum komunitas *Think Survive*, kegiatan sosial yang ditiadakan selama pandemi Covid-19 menjadi permasalahan baru dikarenakan penyintas kanker serviks merasakan stress sehingga berpengaruh pada motivasi dan semangat menjalani pengobatan medis.

*“Kita itu kan mesti juga jaga kesehatan soalnya kita ini dominan orang-orang kanker, bukanki kayak yang lain dibilang pengurusnya sehat-sehat.” (Wawancara dengan Linda Mawarni, 6 Oktober 2022.)*

Menurut Linda Mawarni pengurus bidang devisa umum & usaha komunitas *Think Survive*, para pengurus merupakan penyintas kanker yang diharuskan lebih menjaga kesehatannya.

*“Kegiatan offline masih baru diadakan lagi. Cuma saya nya sudah kembali lagi kerja jadi walaupun diadakan, saya nda pi hadirpi. Mau sekali ka ikut tapi saya juga jaga anak sama harus kerja” (Wawancara dengan Nunung Triyani, 25 Oktober 2022.)*

Menurut Nunung Triyani anggota penyintas kanker serviks komunitas *Think Survive*, penyintas kanker serviks memiliki kegiatannya masing-masing sehingga sulit menyesuaikan waktu untuk mengikuti kegiatan.

Kunjungan pasien di Rumah Singgah dan rumah sakit telah ditiadakan selama pandemi Covid-19, namun kegiatan tersebut memiliki manfaat bagi penyintas kanker dikarenakan mereka akan merasakan bahwa masih banyak yang memperdulikan mereka. Pada pasien kanker serviks setelah melakukan pengangkatan rahim merasakan jauh lebih nyaman dan mudah bekerjasama melalui interaksi secara langsung sehingga upaya kesehatan dilakukan dengan baik.

### **3.1.2 Peran Medis**

Komunitas *Think Survive* memiliki pengurus yang merupakan beberapa di antara nya yaitu dokter khusus untuk kanker. Pengurus yang penyintas kanker serviks atau ketua umum nya bekerjasama dengan dokter kanker agar mengenai hal medis dapat ditangani juga oleh yang ahlinya dalam medis.

*“Anggota baru kadang ada yang jualan obat tradisional terus kasi info-info salah, jadinya nanti ketua yang tegur. Terus saya rasa masih ada mereka nda hargai dokter di dalam.” (Wawancara dengan Wenda Polii, 16 Oktober 2022.)*

Menurut Wenda Polii wakil bendahara komunitas *Think Survive*, di grup *WhatsApp* komunitas *Think Survive* terdapat adanya dokter kanker yang mengawasi informasi medis yang tersebar dan akan bekerjasama dengan ketua umum untuk melakukan peneguran.

*“Info soal obat dari rumah sakit yang biasa saya dapatkan, efek dan segala macamnya.” (Wawancara dari ibu GA, 26 September 2022.)*

Menurut GA anggota penyintas kanker serviks komunitas *Think Survive*, informasi medis mengenai obat medis dari rumah sakit didapatkan dan dipercaya oleh nya dikarenakan adanya pengawasan dari dokter.

Pengurus dari komunitas *Think Survive* beberapa di antaranya yaitu dokter kanker. Sesuai dengan keinginan ketua komunitas *Think Survive* yang sebelumnya, kerjasama ini dilakukan sehingga menciptakan komunitas kanker yang lebih baik dalam pendukung para perempuan kanker. Dokter kanker dan pengurus lainnya bekerjasama untuk melakukan pengawasan informasi medis yang tersebar di komunitas *Think Survive* sehingga para anggota tidak perlu khawatir mengenai informasi yang ada.

### **3.1.3 Peran Edukatif**

Kegiatan edukasi di komunitas *Think Survive* yaitu memberikan seminar. Selama pandemi Covid-19, komunitas *Think Survive* tidak dapat mengadakan kegiatan edukasi dengan seminar secara langsung. Hal ini dikarenakan seluruh penyintas kanker di komunitas *Think Survive* diharuskan menjaga kesehatannya.

*“Kita adakan seminar lewat Zoom saja selama pandemi.” (Wawancara dengan Nasiva Zoubair, 22 September 2022.)*

Menurut Nasiva Zoubair ketua umum komunitas *Think Survive*, selama pandemi Covid-19 komunitas *Think Survive* hanya memberikan peran edukatif melalui kegiatan edukasi seminar di Zoom.

*“Seminar lewat Zoom agak kurang juga kalau ada biasanya.” (Wawancara dengan GA, 26 September 2022.)*

Menurut GA anggota penyintas kanker serviks komunitas *Think Survive*, peran edukatif yang berjalan dengan kegiatan edukasi seminar melalui Zoom kurang meningkatkan motivasi dan semangat.

Kegiatan edukasi yang diadakan sesuai peran edukatif komunitas *Think Survive* selama pandemi Covid-19 beberapa kali melalui seminar Zoom saja. Kerjasama para pengurus masih kurang maksimal dikarenakan adanya hambatan kurang termotivasi dan semangat dari penyintas kanker serviks serta jenis kanker lainnya. Memperoleh manfaat motivasi serta semangat melakukan upaya kesehatan sangat kurang dikarenakan penyintas kanker serviks serta jenis kanker lainnya lebih dapat bekerjasama jika dengan kegiatan edukasi secara langsung.

### **3.1.4 Peran Ekonomi**

Komunitas *Think Survive* menjalankan peran ekonomi dengan memberikan bantuan dana pengobatan medis dan tinggal sementara di Rumah Singgah yang ada di dekat rumah sakit kota Makassar. Dalam memperoleh bantuan tersebut perlu adanya berkas-berkas yang diseleksi sehingga komunitas *Think Survive* memberikan bantuan kepada penyintas kanker yang tepat.

*“Dana kita bantu cuman kita ini komunitas non-profit jadi harus seleksi. Cuman yang betul-betul tidak mampu yang kita bantu. Takut ada yang bohong seperti pengalaman sebelumnya bohong nda mampu padahal orang mampu ji.” (Wawancara dengan Nasiva Zoubair, 22 September 2022.)*

Menurut Nasiva Zoubair ketua umum komunitas *Think Survive*, untuk memperoleh peran ekonomi dari komunitas *Think Survive* diharuskan memberikan pernyataan yang jujur dalam berkas.

Kerjasama dilakukan antara pengurus dengan anggota penyintas kanker serviks serta jenis kanker lainnya untuk peran ekonomi komunitas *Think Survive*. Komunitas *Think Survive* bukan komunitas yang menghasilkan keuntungan sehingga hanya dapat memanfaatkan bantuan dana dari pihak-pihak tertentu yang telah melakukan kerjasama. Komunitas *Think Survive* meningkatkan kerjasamanya dengan berbagai pihak serta anggota penyintas kanker agar mendapatkan kebenaran dari kondisi ekonomi anggota penyintas kanker.

### **3.1.5 Peran Advokatif**

Permasalahan kurang memahami kebijakan rumah sakit membutuhkan adanya bantuan peran advokatif dari komunitas *Think Survive*. Hal ini penyintas kanker serviks dapat menjalani pengobatan medis dikarenakan kekurangan dalam ekonomi dan pengetahuannya pada kebijakan rumah sakit.

*“Keluhannya mereka itu susah buat akses BPJS sama takut urus di rumah sakit nanti biayanya banyak sekali. Jadi nanti pengurus jelaskan beberapa yang dimengerti kalau kebijakan dari rumah sakit bagaimana biar mereka nda khawatir atau kesusahan urus BPJS. Misalkan juga kalau nda punya sama sekali BPJS, lebih bisa kita bantu juga bagaimana penyintas ini dapat kebijakan kalau dia berobat kankernya.” (Wawancara dengan Nasiva Zoubair, 22 September 2022.)*

Menurut Nasiva Zoubair ketua umum komunitas *Think Survive*, kesulitan penyintas kanker yaitu akses BPJS atau pengobatan tanpa pungutan biaya. Komunitas *Think Survive* akan berperan secara advokatif mendampingi para penyintas jika membutuhkan bantuan.

Beberapa rumah sakit di kota Makassar telah melakukan kerjasama dengan komunitas *Think Survive* sehingga memudahkan para penyintas kanker serviks serta jenis kanker lainnya memperoleh manfaat pada pengobatan medis. Namun penyintas kanker dapat bekerjasama dengan adanya kejujuran yang disampaikan kepada komunitas *Think Survive*.

### **3.1.6 Proses Pemberdayaan pada Peran Komunitas *Think Survive***

Dalam memberikan peran, terdapat adanya proses di dalamnya sehingga penyintas kanker serviks dan jenis kanker lainnya diberdayakan di komunitas *Think Survive*. Proses tersebut yaitu proses pemberdayaan sehingga mau melakukan upaya kesehatan sesuai dengan pengobatan medis. Berikut proses-proses peran dalam pemberdayaan masyarakat:

- A. Proses peran dalam meningkatkan upaya kesehatan pada kesadaran, kejelasan, dan pengetahuan pada penyintas kanker serviks di komunitas *Think Survive*

*“Saya biasanya kasi tau apa yang dokter kanker bilang, jangan takut berlebihan sedikit-sedikit nda bisa makan ini dan itu. Makan saja jangan*

*sampai sakit karena nda makan, cuman jangan berlebihan nanti gula nya pengaruhi pertumbuhan kanker.” (Wawancara dengan Wenda Polii, 16 Oktober 2022.)*

Menurut Wenda Polii wakil bendahara komunitas *Think Survive*, proses peran pemberdayaan pada kesadaran, kejelasan, dan pengetahuan terdapat adanya pengurus yang tidak membuat penyintas kanker serviks takut menghadapi rintangan-rintangan sakitnya.

Melakukan pemaksaan untuk upaya kesehatan kepada penyintas kanker serviks dapat merusak kerjasama antara pengurus dengan anggota. Kerusakan pada kerjasama juga akan membuat penyintas kanker serviks merasakan tertekan untuk melakukan upaya kesehatan.

B. Proses peran memberikan pemahaman mengenai apa yang diinginkan penyintas kanker serviks dan pihak yang bersangkutan dalam melakukan upaya kesehatan

*“Saya biasanya sampaikan langsung ke ibu Siva soalnya lebih mudah menyampaikan kalau butuh informasi soal kanker serviks.” (Wawancara dengan GA, 26 September 2022.)*

Menurut GA anggota penyintas kanker serviks komunitas *Think Survive*, proses peran pemberdayaan membuat paham apa yang diinginkan penyintas kanker serviks dan pihak yang bersangkutan dalam melakukan upaya kesehatan.

Penyintas kanker serviks menerima manfaat melalui peran-peran komunitas yang dijalankan dengan adanya kerjasama melalui proses penyampaian keinginan. Penyintas kanker serviks dapat memilih proses penyampaian keinginan kepada pengurus komunitas *Think Survive* sesuai kenyamanan mereka.

C. Proses peran agar penyintas kanker serviks memiliki kemauan melakukan keterampilan pada upaya kesehatan

*“Saya kasi tau saja pengalamanku bagaimana misal ada yang takut sama kemo. Saya juga selalu ajak ngobrol mereka yang mau kemo sama berobat biar nda perlu takut.” (Wawancara dengan Linda Mawarni, 6 Oktober 2022.)*

Menurut Linda Mawarni pengurus bidang umum & usaha, pengurus komunitas *Think Survive* membangun kepercayaan dengan membagikan pengalaman menghadapi pengobatan medis kepada penyintas kanker.

Pengurus komunitas *Think Survive* melakukan kerjasama dengan penyintas kanker serviks melalui berbagi pengalaman tanpa memaksakan mereka. Penyintas kanker serviks merasakan kepercayaan mau melakukan upaya kesehatan dikarenakan pengurus yang menyampaikan telah mengalami apa yang sebelumnya mereka telah lalui sendiri.

### **3.2 Penyintas Kanker Serviks dalam Menghadapi Persepsi Masyarakat Terhadap Pengobatan Medis**

Kegiatan yang diadakan secara langsung dibutuhkan penyintas kanker agar dapat meningkatkan motivasi dan semangat dalam menjalani pengobatan medis serta menghadapi persepsi masyarakat terhadap pengobatan medis.

#### **3.2.1 Pengobatan Medis Penyintas Kanker Serviks Komunitas *Think Survive***

Penyintas kanker serviks mengalami berbagai kesulitan dalam menjalani pengobatan medis terutama saat setelah operasi pengangkatan rahim. Komunitas *Think Survive* tetap menjalankan perannya dalam peran medis dan peran edukasi untuk anggota nya yang penyintas kanker serviks. Hal ini dilakukan agar anggota penyintas kanker serviks tidak menganggap pilihannya mengambil pengobatan medis adalah sebuah kesalahan.

Pernyataan Nunung Triyani, anggota penyintas kanker serviks  
*“Waktu saya pengangkatan rahim kan tapi nda ada kunjungan soalnya masih pandemi. Cuma saya hubungan lewat WhatsApp saja bunda Siva, bagaimana ini soal sakit segala macamnya. Saya harus apa. Jadi dikasi tau sama bagaimana yang harus saya lakukan. Alhamdulillah baik-baik saja setelah itu.” (Wawancara dengan Nunung Triyani, 25 Oktober 2022.)*

Menurut Nunung Triyani anggota penyintas kanker serviks komunitas *Think Survive*, pengurus komunitas *Think Survive* memberikan edukasi medis mengenai perawatan setelah pengangkatan rahim melalui pesan *WhatsApp*.

Penyintas kanker serviks memperoleh manfaat dari hasil kerjasama dengan pengurus dan pihak terkait lainnya di komunitas *Think Survive*. Hal ini telah merubah para penyintas kanker serviks mau melakukan upaya kesehatan pada masa-masa pengobatan medis mereka. Penyintas kanker serviks bekerjasama dengan baik bersama pengurus komunitas *Think Survive* untuk melakukan upaya kesehatan terhadap pengangkatan rahim dan pengobatan medis lainnya.

#### **3.2.2 Penyintas Kanker Serviks Komunitas *Think Survive* dalam Menghadapi Persepsi Masyarakat Terhadap Pengobatan Medis**

Berbagai persepsi masyarakat terhadap penyintas kanker serviks terhadap pengobatan medis hingga saat ini masih ditemukan. Komunitas *Think Survive* juga berperan untuk mendukung perempuan kanker agar mereka tetap melakukan upaya kesehatan walau adanya persepsi masyarakat terhadap pengobatan medis yang mereka lakukan.

*“Rasanya mau mati saja waktu setelah angkat rahim, soalnya sakit luar biasa. Tapi saya lalui semua itu dengan ada juga edukasi dari *Think Survive*.” (Hasil wawancara dari ibu GA, 26 September 2022.)*

Menurut GA anggota penyintas kanker serviks komunitas *Think Survive*, penyintas kanker serviks melalui pengobatan medis dengan juga adanya bantuan dari peran komunitas *Think Survive* sehingga dapat kembali ke masyarakat untuk menghadapi persepsi masyarakat terhadap pengobatan medis.

Para pengurus komunitas *Think Survive* melakukan kerjasama dengan penyintas kanker serviks sehingga tidak terdampak oleh persepsi masyarakat terhadap pengobatan medis dan tetap mau melakukan upaya kesehatan sesuai medis. Penyintas kanker serviks perlahan merasakan manfaat dari kerjasama dengan pihak komunitas *Think Survive* untuk melakukan upaya kesehatan sesuai medis. Melalui masa-masa pengobatan medis dengan melakukan berbagai ilmu pengetahuan yang didapatkan dari komunitas *Think Survive*, membantu penyintas kanker serviks menghadapi persepsi masyarakat terhadap pengobatan medis.

#### **4. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan judul “Peran Komunitas *Think Survive* pada Perempuan Penyintas Kanker Serviks di Kota Makassar”, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Komunitas *Think Survive* menjalankan kerjasama pada peran medis, edukatif, ekonomi, dan advokatif walau belum maksimal pada peran sosial. Pada proses peran untuk memberdayakan penyintas kanker serviks, mereka tetap merasakan adanya manfaat dari kerjasama pada peran-peran tersebut sehingga dapat melalui masa-masa pengobatan medis dan melakukan berbagai upaya kesehatan.
2. Komunitas *Think Survive* menjalankan perannya pada kerjasama dengan penyintas kanker serviks. Hal ini membuat penyintas kanker serviks merasakan manfaat berada di komunitas *Think Survive*. Para penyintas tetap merasakan bahwa bekerjasama dengan pihak komunitas *Think Survive* melakukan upaya kesehatan, membantu melalui masa-masa sulit nya di pengobatan medis. Penyintas kanker serviks setelah mendapatkan manfaat pada peran-peran dari komunitas *Think Survive* dengan mereka mampu kembali ke menghadapi persepsi masyarakat terhadap pengobatan medis dan mengajak penyintas kanker serviks lainnya agar tidak terlambat melakukan pengobatan medis.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alhamda, Syukra. 2014. *Buku Ajar Sosiologi Kesehatan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Alodokter. 2022. “Efek Samping Operasi Pengangkatan Rahim Dan Cara Menanganinya.” Retrieved (<https://www.alodokter.com/efek-samping-operasi-angkat-rahim-dan-cara-menanganinya>).

- ASCO. 2019. "Cervical Cancer: Introduction." 1–26. Retrieved (<https://www.cancer.net/cancer-types/cervical-cancer/introduction>).
- Asrina, Andi, Fairus Idris, Nur Wisdyastuti, and Nurul Annisa. 2022. "Pengaruh Edukasi Pengelolaan Stres Terhadap Peningkatan Pengetahuan Penyintas Kanker Dan Keluarga Pada Anggota Komunitas Think Survive Kota Makassar." *Wal'afiat Hospital* 03:50–58.
- Benih, Ade. 2014. *Sosiologi Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Cheung, Li C., Didem Egemen, Xiaojian Chen, Hormuzd A. Katki, Maria Demarco, Amy L. Wiser, Rebecca B. Perkins, Richard S. Guido, Nicolas Wentzensen, and Mark Schiffman. 2020. *2019 ASCCP Risk-Based Management Consensus Guidelines: Methods for Risk Estimation, Recommended Management, and Validation*. Vol. 24.
- Darmayanti, Resty Rahayu, Jumadi, and A. Octamaya Tenri Awaru. 2021. "Phinisi Integration Review Keefektifan." *Phinisi Integration Review* 4(2):220–28. doi: <https://doi.org/10.26858/pir.v4i2.21539>.
- Darmayanti, Resty Rahayu, Jumadi Jumadi, and A. Octamaya Tenri Awaru. 2021. "Pendampingan Sosial Terhadap Perempuan Penderita Kanker Dalam Komunitas Think Survive Di Kota Makassar." *Phinisi Integration Review* 4(2):220. doi: [10.26858/pir.v4i2.21539](https://doi.org/10.26858/pir.v4i2.21539).
- Dewi, Chitra, and Siska Nirda. 2022. "Association of Husband Support With Visual Inspection With Acetic Acid in Tamalanrea Health Care Makassar." *Pancasakti Journal Of Public Health Science And Research* 1(3):180–87. doi: [10.47650/pjphsr.v1i3.334](https://doi.org/10.47650/pjphsr.v1i3.334).
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. 2020. *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020*.
- Ekawati, Fina. 2022. *Analisis Asuhan Keperawatan Pada Pasien Kanker Serviks Dengan Ansietas Menggunakan Relaksasi Benson Di Ruang Pinang RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo Makassar*. Makassar.
- Fredian Tonny Nasdian. 2014. *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Iskandar, A. 2012. *Sosiologi Kesehatan: Suatu Telaah Teori Dan Empirik*. 1st ed. Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- KalahkanKanker. n.d. "Kanker Leher Rahim." *Kalahkankanker*. Retrieved (<https://kalahkankanker.com/jenis-kanker/kanker-leher-rahim/>).

- Komunitas Think Survive. n.d. "Think Survive." *Kalahkankanker*. Retrieved (<https://kalahkankanker.com/kelompok-dukungan-pasien/think-survive/>).
- Kusumowardhani, Widyarti. 2021. *Promosi Kesehatan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. edited by Guepedia/La. Malang: Guepedia.
- Martanto, N. 2012. *Sosiologi Perubahan Sosial: Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, Dan Poskolonial*. RajaGrafindo Persada Jakarta.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pangribowo, Supriyono. 2019. "Beban Kanker Di Indonesia." *Pusat Data Dan Informasi Kesehatan Kementerian Kesehatan RI* 1–16.
- Patilaiya, Hairudin, James Sirunat, Budi Sarasati, Sri Jumiyati, Asep Supriatna, Budi Harto, Urhuhe Siburian, Mahaza, Indah Maesarini, and Trisnani Hapsari. 2022. *Pemberdayaan Masyarakat*. 1st ed. edited by Rantika. Sahara. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Rachmat, Hapsara. 2018. *Paradigma Pemikiran Dasar Pembangunan Kesehatan Di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ritzer, George. 2014. *Teori Sosiologi Modern*. 7th ed. Kencana Prenadamedia Group.
- Sudarma, Momon. 2012. *Sosiologi Untuk Kesehatan*. edited by A. Novianty. Jakarta: Salemba Medika.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sulaeman, Endang. 2021. *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI BIDANG KESEHATAN: Teori Dan Implementasi*. edited by Moulidvi. Sleman: Gadjah Mada University Press.
- The Global Cancer Observatory. 2020. "Cancer Incident in Indonesia." *International Agency for Research on Cancer* 858:1–2.
- WHO. n.d. "Cervical Cancer." *Health Topics*. Retrieved (<https://www.who.int/health-topics/cervical-cancer>).